

Reformulasi Materi *Al-Mu'rabat* berdasarkan *I'rab* dalam Kitab *Jurumiyah*

Nafisatul Fuadah

Sekolah Tinggi Agama Islam Ahmad Sibawayhie Besuki Situbondo

Email: navischute@gmail.com

Abstract

This research aims to reformulate al-mu'rabat materials in Jurumiyah book by Sheikh Muhammad Ibn Daud Shonhaji. This research is inseparable from several previous studies which show that students of Arabic are still very difficult to understand the book. This research is included in library research which aims to collect some data and information through various kinds of material data contained in the library in the form of books, scientific journal articles, theses, theses, dissertations and other materials or research relevant to this research, while the data collection technique used in this research is the documentation technique which is carried out by carefully reading the Jurumiyah book by Sheikh Muhammad Ibn Daud Shonhaji then reformulating the al-mu'rabat material in accordance with i'rab. The result of this research is that there are several al-mu'rabat materials in the Jurumiyah book by Sheikh Muhammad Ibn Daud Shonhaji that need to be reclassified based on al-mu'rabat isim that is read rofa', namely 1) Ististna' with the letter Illa in the form of Kalam Manfi and Tam. 2) La which does not connect with the isim directly and must be repeated. 3) Munada Mufrod 'Alam and Munada Nakiroh Maqshudah. The results of the reformulation of the materi al-mu'rabat in the Jurumiyah book by Sheikh Muhammad Ibn Daud Shonhaji are Chapter Marfuat Al-Asma consisting of Fail, Naibul Fail, Muftada' and Khabar, Tawabi' (Na'at, 'Athaf, Taudik and Badal), Ististna' with the letter Illa in the form of Kalam Manfi and Tam, La which does not connect with the isim directly and must be repeated and Munada Mufrod 'Alam and Munada Nakiroh Maqshudah. The chapter on Manshubat Al-Asma consists of Maful Bihi, Mashdar, Dzorof Zaman and Dzorof Makan, Hal, Tamyiz, (Munada: Munada Nakiroh Ghairu Maqshudah, Munada Mudhof and Munada Syibh Mudhof), Maful Min Ajlih, Maful Ma'ah. The chapter on Mahfudzot Al-Asma or Majrurat Al-Asma consists of Isim that are pronounced Jar because they are preceded by harf jar, because of idhofah and because (Tawabi').

Keywords: *Reformulation, Al-Mu'rabat, Nahwu, Jurumiyah*

A. Pendahuluan

Bahasa dianggap sebagai alat komunikasi yang memiliki peran penting dalam usaha manusia untuk mewujudkan solidaritas sosial antara sesamanya, baik secara lisan maupun tulis. Struktur dasar telah menjadikan bahasa sebagai satuan kaidah-kaidah tersendiri dalam penggunaannya sebagai alat komunikasi. Selain sebagai alat komunikasi, bahasa memiliki fungsi lainnya yang digunakan untuk mengadakan integrasi dan beradaptasi sosial dalam

lingkungan dan sebagai alat untuk melakukan kontrol sosial.¹ Adapun struktur dasar dalam bahasa Arab terdiri dari beberapa unsur-unsur yang membangun bahasa itu sendiri seperti *al-ashwat, al-sharf, al-nahwu, dan al-dalaly*.² Bahasa Arab adalah bahasa resmi ke-5 yang digunakan di Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) sejak tahun 1970. Bahasa Arab juga termasuk bahasa yang paling banyak kosakatanya dibandingkan dengan semua bahasa di seluruh dunia. Bahasa Arab kerap sekali dijuluki sebagai bahasa Surga karena semua yang berkaitan dengan ibadah dan agama islam penuh dengan bahasa Arab. Selain itu, bahasa Arab menjadi kebutuhan yang sangat penting bagi seluruh umat Islam. Oleh karena itu, bahasa Arab turut andil dalam kegiatan-kegiatan umat Islam.³

Bahasa Arab adalah kata-kata yang disusun dan digunakan oleh orang-orang Arab untuk mengungkapkan tujuan-tujuan mereka. Oleh karena itu, *qowaid* atau tata bahasa sangat berpengaruh dalam memahami bahasa Arab. Ilmu *nahwu* sangat penting untuk mengatur bentuk bunyi kata atau kalimat yang terdapat pada akhir kalimat. Sehingga ilmu *nahwu* ini bisa membantu seseorang dalam meluruskan lisannya dan menjauhkannya dari kesalahan dalam berbicara. Oleh karena itu, sesuai dengan argumen yang mengatakan bahwa bahasa Arab adalah kumpulan bunyi yang terdapat dalam huruf hijaiyah dan kumpulan kaidah *nahwu* dan *sharraf*.⁴

Mendalami bahasa Arab yang notabene merupakan salah satu bahasa yang diakui di Perserikatan Bangsa-Bangsa tidak mudah seperti membalik telapak tangan, oleh karena itu sangat dibutuhkan kemampuan dalam menguasai ilmu *Nahwu* dan *Shorrof* yang mana kedua disiplin ilmu tersebut menjadi dasar dan pondasi dalam memahami dan mendalami bahasa Arab. Sebagaimana pendapat syekh Syarifuddin Yahya Al-Imrithi dalam nadzamnya وَالنَّحْوُ أَوَّلَى أَوْلَى أَنْ يُعْلَمَ إِذِ الْكَلَامِ دُونَهُ لَنْ يُفْهَمَ secara garis besar dapat diartikan bahwa *nahwu* merupakan disiplin ilmu yang wajib dipelajari pertama, karena tanpanya, bahasa Arab tidak akan dapat dipahami. Oleh karena itu, hendaknya bagi santri dan siswa

¹ Muh. Ilham Shohib and Ana Himmatul Mamluah, "Stilistika Dalam Cerpen Lailah Az-Zifaf Karya Najib Al-Kailani," *Al-Fathin: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 4, no. 02 (2021): 196.

² Hazim 'Ali Kamaluddin, "Dirasah Fi Qawaid An-Nahwi Al-'Arabi Fi Dhaui Ilmi Al-Lughah Al-Hadits," n.d.

³ Syamsul Hadi, *Kata-Kata Arab Dalam Bahasa Indonesia* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2015), Hal 1-9.

⁴ Nafisatul Fuadah and Muh. Ilham Shohib, "Ushul An-Nahwi (Kajian Epistimologi Sintaksis Arab)," *Lisan an Nathiq : Jurnal Bahasa Dan Pendidikan Bahasa Arab* 4, no. 1 (2022): 83–94.

baik di lembaga formal maupun non formal khususnya di pondok pesantren agar mempelajari ilmu tersebut dengan mendalam.

Kajian ilmu *nahwu* merupakan literatur yang menjelaskan tentang tata bahasa Arab dan hal tersebut menjadi hasil dari proses yang rumit dalam sejarah dalam linguistik Arab yang diawali dengan tahapan kodifikasi, sistematika aturan-aturan dan *mufrodat* bahasa Arab yang rumit sehingga para *Nuhat* (Para Ahli Sintaksis Arab) menggagas dan menyusun kaidah-kaidah dalam ilmu *nahwu*.⁵ Di pelbagai literatur Arab dijelaskan terkait pengertian *nahwu*, salah satunya adalah *Qawaid Al-Lughah Al-'Arabiyyah Li Talamidz Al-Madaris Al-Tsnawiyah* karya Hifni Nashif, beliau berpendapat dalam muqoddimah nya bahwa *nahwu* merupakan norma-norma yang berfungsi untuk mengetahui pelbagai bentuk kata Arab baik secara *i'rab* ataupun bentuk.⁶ Seperti apa yang dikutip oleh Andi Holilullah dari Abdullah Jad Al-Karim dalam penelitiannya bahwa kaidah *nahwu* yang disusun oleh *nuhat* pada hakikatnya disajikan dalam bentuk yang sederhana akan tetapi ilmu *nahwu* mengalami perkembangan dan perluasan sehingga apabila akhirnya dinilai lebih sulit dan sukar untuk dipahami dan oleh karena itu, hal tersebut menjadi daya tarik tersendiri bagi para ahli linguistik modern di Mesir untuk memperdalam ilmu *nahwu* dan memperbaiki beberapa kelemahan-kelemahannya.⁷ Berdasarkan awal tujuan yang ingin dicapai, ilmu *nahwu* dimaksudkan hanya sebagai sarana belajar untuk mengantisipasi meluasnya kesalahan para penutur bahasa Arab akan tetapi, pada perkembangannya, ilmu *nahwu* justru menjadi disiplin ilmu yang mandiri, terlepas dari ilmu lain, dan banyak dipengaruhi oleh filsafat Yunani sehingga ilmu ini rumit dan berbelit-belit. Hal tersebutlah yang menjadikan pelajar mengalami kesulitan dan mempelajari bahasa Arab.

Seiring dengan perkembangan teknologi, materi tentang *Nahwu* saat ini sangat mudah untuk diakses dan banyak sekali sesuai dengan level tingkatannya, mulai dari *Jurumiyah* karya Syekh Muhammad Ibn Daud Shonhaji untuk pemula, *Imrithi* karya Syekh Syarifuddin Yahya Al-Imrithi untuk tingkatan lanjutan dan *Alfiyah* karya Ibnu Malik untuk tingkatan selanjutnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Aghnia Cahyani dan Nurul Hanani yang berjudul "Problematisasi Pembelajaran Kitab Jurumiyah Dalam

⁵ Andi Holilulloh, "Pemikiran Linguistik Arab Mahdi Al-Makhzumi Dalam Pembaruan Nahw (Kajian Epistemologis)," *Disertasi* (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021).

⁶ Hifni Nashif, *Qawaid Al-Lughah Al-'Arabiyyah Li Talamidz Al-Madaris Al-Tsnawiyah*, 8th ed. (Kairo: Al-Amiriyah, 1920), Hal 1.

⁷ Holilulloh, "Pemikiran Linguistik Arab Mahdi Al-Makhzumi Dalam Pembaruan Nahw (Kajian Epistemologis)."

Memahami Ilmu Nahwu Bagi Santri Ulul Albab Manisrenggo Kediri” bahwa terdapat 25% dari responden pernah menjadi santri dan mempelajari ilmu *nahwu*, *Imrithi*, dan *Alfiyah* akan tetapi setelah dilakukan penelitian 25% dari responden tersebut belum mencapai pada tingkatan pemahaman yang mendalam dalam mempelajari ilmu *nahwu*.⁸ Secara logika, pelajar harus mendalami terlebih dahulu kitab *Jurumiyah* sebelum berusaha memahami kitab *Imrithi* dan *Alfiyah* karena kitab *Jurumiyah* merupakan pondasi awal untuk memahami kitab lainnya. Fenomena tersebut menjadikan para peneliti merasa dicambuk tanpa disadari guna untuk mencari akar permasalahannya dan menemukan solusinya.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti menelusuri berbagai literatur yang berkaitan dengan kasus tersebut dan menurut hemat peneliti, terdapat ketidakkonsistenan pengarang kitab *Jurumiyah* karya Syekh Muhammad Ibn Daud Shonhaji dalam mengklasifikasikan materi *al-mu'rabat* sesuai dengan *i'robnya*. Contohnya adalah dalam bab *Manshubat Al-Asma* tentang *Munada Mufrod 'Alam* yang dibaca *Rofa'* bahkan dalam redaksinya pengarang memasukkan *Munada Mufrod 'Alam* ke dalam bab *Manshubat Al-Asma* padahal kenyataannya *i'rob Munada Mufrod 'Alam* adalah *Rofa'* meskipun dalam kenyataannya benar bahwa bab *Munada* termasuk dari *Manshubat Al-Asma* dan pembagian *Munada* terbagi menjadi 4 yaitu *Munada Mufrod 'Alam*, *Nakirah Makshudah*, *Nakirah Ghairu Makshudah*, *Mudhaf* dan *Syibh Mudhaf*. Namun, hal tersebut menjadikan pelajar pemula kitab *Jurumiyah* kesulitan dalam mendalami bahasa Arab khususnya terkait ilmu *nahwu*.

Berdasarkan beberapa uraian latar belakang di atas, maka sangat diperlukan penelitian lebih lanjut, dan sebelum melangkah lebih jauh, peneliti akan memaparkan beberapa penelitian terdahulu yang hampir mirip dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti.

Pertama: penelitian yang dilakukan oleh Heri Gunawan dkk dengan judul “Penyusunan Materi Pembelajaran Qawaid Nahwiyah Dalam Kitab Al-Jurumiyah” dan hasil penelitian menunjukkan bahwa kitab *Jurumiyah* termasuk dalam kelompok jenis materi yang bersifat konseptual dan penyusunan materi telah sesuai dengan prinsip-prinsip pengembangan materi dan *adaptable* dengan perubahan paradigma pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa yang mempelajarinya.⁹ Adapun perbedaan dengan

⁸ Aghnia Cahyani and Nurul Hanani, “Problematika Pembelajaran Kitab Jurumiyah Dalam Memahami Ilmu Nahwu Bagi Santri Ulul Albab Manisrenggo Kediri,” *Jurnal Al-Makrifat* 7, no. 1 (2022): 100–120.

⁹ Heri Gunawan et al., “Penyusunan Materi Pembelajaran Qawaid Nahwiyah Dalam Kitab Al-Jurumiyah,” *Dialog* 41, no. 2 (2018): 237–48, <https://doi.org/10.47655/dialog.v41i2.305>.

penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah upaya untuk mereformulasi ulang materi *al-mu'rabat* dalam kitab *Jurumiyah* berdasarkan *i'rab*.

Kedua: penelitian dengan judul “Model Pembelajaran Kitab Al-Jurumiyah di Pondok Pesantren” yang dilakukan oleh Latipah Harahap dan Darwin Zainuddin. Adapun hasilnya adalah terdapat 4 metode dalam pembelajaran kitab Al-Jurumiyah yaitu metode analogi, induksi, contoh dan teks utuh.¹⁰ Adapun perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah upaya untuk mereformulasi ulang materi *al-mu'rabat* yang terdapat dalam kitab *Jurumiyah* berdasarkan *i'rab*.

Ketiga: Artikel jurnal yang diterbitkan oleh *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*. Penelitian ini dilakukan oleh Hazuar dengan judul “Konsep I'rab Dalam Pandangan Ibrahim Musthafa dan Ibrahim Anis”. Adapun hasil penelitiannya adalah menurut pandangan Ibrahim Musthafa pembagian *i'rab* dibagi menjadi dua yaitu *dhammah* dan *kasrah*. Sedangkan dalam pandangan Ibrahim Anis menurutnya *i'rab* tidak memiliki fungsi dalam menentukan makna dan lebih condong pro terhadap pendapat ulama *nahwu* klasik.¹¹ Hal tersebut yang menjadi titik perbedaan dalam penelitian yang akan diteliti oleh peneliti bahwa peneliti ingin mereformulasi lebih lanjut terhadap materi *al-mu'rabat* yang ada pada kitab *Jurumiyah* berdasarkan pada *i'rab* karena di dalam kitab tersebut masih terdapat kerancuan tentang materi-materi berdasarkan *i'rab*.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti berusaha untuk mengungkapkan urgensinya dilakukan reformulasi materi *al-mu'rabat* berdasarkan *i'rab* dalam kitab *jurumiyah* karya Syekh Muhammad Ibn Daud Shonhaji, mengetahui materi apa saja yang perlu direformasi ulang, serta bagaimanakah susunan materi *al-mu'rabat* berdasarkan *i'rab* dalam kitab *jurumiyah* karya Syekh Muhammad Ibn Daud Shonhaji.

B. Landasan Teori

a) Konsep Dasar I'rab

Pengertian dari *i'rab* sangat banyak di antaranya adalah perubahan akhir kata yang disebabkan oleh aktor.¹² Sedangkan pengertian lain menyebutkan bahwa *i'rab* adalah perubahan akhir kata baik secara *lafadz* ataupun *taqdiri* (mengira-ngira) dengan

¹⁰ Latipah Harahap and Darwin Zainuddin, “Model Pembelajaran Kitab Al-Jurumiyah Di Pondok Pesantren,” *Journal on Education* Volume 05, no. 03 (2023): 9990–99.

¹¹ Hazuar Hazuar, “Konsep I'rab Dalam Pandangan Ibrahim Musthafa Dan Ibrahim Anis,” *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab* 3, no. 1 (2019): 163, <https://doi.org/10.29240/jba.v3i1.796>.

¹² Nashif, *Qawaid Al-Lughah Al-'Arabiyah Li Talamidz Al-Madaris Al-Tsawwiyah*.

merubah fungsi gramatiknya dalam susunan kata.¹³ Pengertian lain menyebutkan bahwa *i'rab* adalah perubahan tanda yang terdapat di akhir lafadz dikarenakan oleh aktor-aktor atau '*Awamil*' yang masuk terhadap lafadz tersebut.¹⁴ Menurut Syekh Fadil dalam kitabnya, *i'rab* secara bahasa memiliki makna memperjelas makna-makna yang terkandung dalam lafadz.¹⁵ Lebih lanjut, beliau menambahkan beberapa fungsi dan faedah dari *i'rab* itu sendiri antara lain adalah: Pertama, memperjelas makna-makna, secara konkritnya jika susunan kalimat luput dari *i'rab* maka implikasinya akan terjadi makna-makna yang beragam, akan tetapi ketika sudah ditentukan *i'rab* nya maka maknanya pun sudah jelas.¹⁶ Kedua, memperluas *ta'bir* (ungkapan dalam berekspresi).¹⁷ Ketiga, akurat dalam menentukan makna, secara jelasnya adalah *i'rab* menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa yang kaya dalam mengungkapkan makna-makna dan tidak menutup kemungkinan, dengan *i'rab* orang yang berbicara bahasa Arab akan lebih leluasa dalam mengungkapkan makna-makna yang dikehendakinya yang tidak dapat ditemukan dalam bahasa yang bersifat statis (Mabni).¹⁸ Sedangkan menurut Imam Jalaluddin As-Suyuthi, pengertian *i'rab* secara bahasa memiliki beberapa arti yaitu memperjelas, menampakkan, memperindah, merubah, dan menghilangkan kerusakan.¹⁹ Ada ahli *nahwu* yang sedikit berbeda dalam merumuskan konsep dasar *i'rab* yaitu Ibnu Hisyam An-Nahwi yang berpendapat bahwa *i'rab* merupakan *atsar* (jejak) baik yang nampak ataupun samar di akhir isim yang *mutamakkin* dan *fi'il mudhori* karena adanya '*amil*' yang mempengaruhi.²⁰ Secara konkritnya, yang dimaksud *atsar* dalam redaksi yang telah disebutkan di atas adalah *harakat*, *huruf*, *sukun*, dan membuang huruf.²¹ Lebih dari itu, Ibnu Hisyam menambahkan bahwa *isim mutamakkin* adalah *isim* yang tidak menyerupai *huruf* dan tidak mengandung makna

¹³ Emil Badi' Ya'kub, *Mausu'ah An-Nahwi Wa As-Sorfi Wa Al-I'rabi*, I (Beirut: Dar Al-'Ilmi Li Al-Malayin, 1988), Hal 109.

¹⁴ Hasan 'Abbas, *Al-Nahw Al-Wafi*, 3rd ed. (Kairo: Dar Al-Ma'arif, 1995), Hal 74.

¹⁵ Muhammad Fadil As-Samroi, *An-Nahwu Al-'Arabiyy Ahkamun Wa Ma'anun* (Beirut: Dar Ibn Katsir, 2014), Hal 20.

¹⁶ As-Samroi, *An-Nahwu Al-'Arabiyy Ahkamun Wa Ma'anun*.

¹⁷ As-Samroi.

¹⁸ As-Samroi.

¹⁹ Jalaluddin As-Suyuthi, *Ham'u Al-Hawami' Juz I*, I (Beirut: Dar Al-Kutub Al-'Ilmiyyah, 1418), Hal 53.

²⁰ Ibnu Hisyam al-Nahwy, "Syarh Sydzur Al-Dzahab Wa Ma'rifah Kalam Al-Arab," 2001.

²¹ As-Suyuthi, *Ham'u Al-Hawami' Juz I*.

huruf.²² Lebih lanjut, beliau menginterpretasi dari pengertian *fi'il mudhori'* yang berarti *fi'il* yang awalnya mengandung huruf tambahan berupa *hamzah, nun, ta', dan ya'*.²³

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa secara garis besar *i'rab* merupakan suatu gejala yang nampak atau samar di akhir kata dan *fi'il mudhori'* disebabkan adanya suatu faktor baik secara tersurat maupun dikira-dikira. Selain itu, *i'rab* memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan makna, jika *i'rabnya* sudah dapat diketahui maka nantinya maknanya akan terlihat jelas.

b) Ragam-Ragam I'rab

Dalam hal ragam *i'rab*, terdapat berbagai redaksi digunakan oleh nuhat di antaranya adalah dengan menggunakan redaksi *anwa' al-i'rab* yang mana *i'rab* dibagi menjadi empat yaitu *rofa', nashab, jar, dan jazm*.²⁴ Selain redaksi *anwa'*, terdapat juga redaksi yang menggunakan kata *alqab* dan ragam *i'rab* dibagi menjadi empat yaitu *rofa' nashab, jar, jazm*.²⁵ Meskipun berbagai redaksi terjadi perbedaan akan tetapi pada intinya sama bahwa ragam-ragam *i'rab* dibagi menjadi empat dan pembagiannya sudah disebutkan di atas. Adapun ragam-ragam *i'rab* adalah sebagai berikut:

a. *Rafa'*

Adapun tanda *i'rab rafa'* dibagi menjadi empat yaitu *dhammah, waw, alif, dan tsubut an-nun*.

- 1) *Dhammah* menjadi tanda bagi *i'rab rafa'* terdapat di beberapa tempat yaitu: *isim mufrod* (bermakna tunggal), *jama' taksir* (bermakna banyak dan bentuknya tidak beraturan), *jama' muannats salim* (bermakna banyak dan menunjukkan kepada perempuan), dan *fi'il mushori'*.
- 2) *Waw* menjadi tanda bagi *i'rab rafa'* terdapat di dua tempat yaitu *jama' mudzakkar salim* (bermakna banyak dan menunjukkan kepada laki-laki) dan *asma' al-khomsah*.

²² Ibnu Hisyam al-Nahwy, "Syarh Sydzur Al-Dzahab Wa Ma'rifah Kalam Al-Arab."

²³ Sebenarnya pasti terlintas dalam pikiran seseorang, mengapa huruf tambahan dalam *fi'il mudhori'* hanya huruf-huruf tertentu, maka disebutkan dalam kitab tersebut bahwa asalnya huruf tambahan dalam *fi'il mudhori'* adalah huruf *mad* dan *lin* yaitu *waw, ya'* dan *alif*. Dalam kitab tersebut juga dijelaskan alasan *alif* tidak bisa menjadi huruf tambahan karena huruf *alif* hanya bisa menyandang harakat *sukun* dan sangat tidak memungkinkan untuk mengawali kalimat dengan huruf *sukun*, oleh karena itu maka digantikan oleh huruf *hamzah*. Lebih jelasnya lihat Ibnu Hisyam al-Nahwy, "Syarh Sydzur Al-Dzahab Wa Ma'rifah Kalam Al-'Arab" (Beirut: Dar Ihya' At-Turats Al-'Arabiyyah, 2001), Hal 47

²⁴ Ibnu Hisyam al-Nahwy, "Syarh Sydzur Al-Dzahab Wa Ma'rifah Kalam Al-Arab."

²⁵ Abdurrahman Al-Anbari, *Asrar Al-'Arabiyyah* (Beirut: Syirkah Dar Al-Arqam Bin Abi Al-Arqam, 1999).

- 3) *Alif* menjadi tanda bagi *i'rab rafa'* terdapat di *isim tatsniyah* (*isim* yang menunjukkan makna dua)
- 4) *Nun* menjadi tanda bagi *i'rab rafa'* terdapat di satu tempat yaitu *af'al al-khamsah*

b. *Nashab*

Adapun tanda *i'rab nashab* dibagi menjadi 5 bagian, yaitu *fathah*, *alif*, *kasrah*, *ya'* dan *hadzfu an-nun*.

- 1) *Fathah* menjadi tanda bagi *i'rab nashab* terdapat di tiga tempat yaitu *isim mufrod* (bermakna tunggal) *jama' taksir* (bermakna banyak dan bentuknya tidak beraturan), *fi'il mudhori' shahih akhir* yang didahului oleh *amil nashib*.
- 2) *Alif* menjadi tanda *i'rab nashab* terdapat di *asma' al-khamsah*.
- 3) *Kasrah* menjadi tanda *i'rab nashab* terdapat di *jama' muannats salim*.
- 4) *Ya'* menjadi tanda *i'rab nashab* terdapat di dua tempat yaitu *isim tatsniyah* (bermakna dua) dan *jama' mudzakkar salim*.
- 5) *Hadzfu an-nun* menjadi tanda *i'rab nashab* terdapat di *af'al al-khamsah*.

c. *Jar*

Adapun tanda-tanda *i'rab jar* dibagi menjadi tiga yaitu *kasroh*, *ya'* dan *fathah*.

- 1) *Kasrah* menjadi tanda bagi *i'rab jar* terdapat di tiga tempat yaitu *isim mufrod*, *jama' taksir*, dan *jama' muannats salim*.
- 2) *Ya'* menjadi tanda bagi *i'rab jar* terdapat di tiga tempat yaitu *asma' al-khamsah*, *isim tatsniyah* dan *jama' mudzakkar salim*.
- 3) *Fathah* menjadi tanda *i'rab jar* yang terdapat di *isim ghairu munsharif*.

d. *Jazm*

Jazm memiliki dua tanda yaitu *sukun* dan membuang *huruf nun* dan *huruf illat*.

- 1) *Sukun* menjadi tanda *i'rab jazm* pada *fi'il mudhori'* yang *shohih akhir*.
- 2) Membuang *huruf illat* terdapat di *fi'il mudhori' mu'tal akhir*; sedangkan membuang *huruf nun* terdapat pada *af'al al-khamsah*.

C. Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Jenis penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan beberapa data dan informasi melalui berbagai macam data material yang terdapat di ruang kepustakaan berupa buku, artikel

jurnal ilmiah, skripsi, tesis, disertasi dan material atau penelitian lainnya yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini.²⁶

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi ini digunakan sebagai pengumpulan data, dan informasi yang dikumpulkan bersumber dari buku, jurnal, surat kabar, majalah dan yang sejenisnya.²⁷ Jadi, teknik yang ditempuh penulis dalam melakukan penelitiannya adalah dengan cara membaca dengan cermat kitab *Jurumiyah* karya Syekh Muhammad Ibn Daud Shonhaji kemudian mereformulasi ulang materi *al-mu'rabat* sesuai dengan *i'rab*.

Sedangkan dalam proses teknik analisis data dalam penelitian, seorang peneliti hendaknya melakukan pengelompokan, kategorisasi, mendeteksi hubungan antarbagian, atau melihat perbedaan dan persamaan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa analisis adalah proses mengurai (memecah) sesuatu menjadi bagian-bagian. Secara garis besar, teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu suatu upaya yang dilakukan oleh peneliti dalam mereformulasi ulang materi *al-mu'rabat* dalam kitab *Jurumiyah* sesuai dengan *i'rab* kemudian mereformulasikan kembali dalam bentuk yang baru.

D. Pembahasan

Reformulasi Materi *Al-Mu'rabat* Dalam Kitab *Jurumiyah* Karya Syekh Muhammad Ibn Daud Shonhaji

a) *Marfu'at Al-Asma'*

- 1) *Fa'il*, merupakan *isim* yang dibaca *rafa'* yang disebutkan setelah kata kerja. *Fa'il* dibagi menjadi dua, *fa'il isim dzohir* dan *dhomir*. *Fa'il isim dzohir* adalah *fa'il* yang menunjukkan terhadap yang ditandai tanpa batas, sedangkan *Fa'il isim dhomir* adalah sesuatu yang menunjukkan terhadap *mutakallim* atau *mukhotob* atau *ghaib* seperti pada *isim dhomir* pada umumnya.
- 2) *Naib Al-Fa'il*, merupakan *isim* yang dibaca *rafa'* yang tidak disebutkan *fa'ilnya*. *Naib Al-Fa'il* juga disebut sebagai *maf'il* yang menempati tempatnya *fa'il* dalam segala hukum *i'rab* pasca membuang *fa'il* karena beberapa alasan tertentu.
- 3) *Mubtada'*, merupakan *isim* yang dibaca *rafa'* yang sep dari *amil lafdzi*.
- 4) *Khabar*, merupakan *isim* yang dibaca *rafa'* yang disandarkan kepada *mubtada'*.

²⁶ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Hal 28.

²⁷ Sugiyono, *Metode Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), Hal 137.

- 5) *Awamil* yang masuk pada susunan *mubtada'* dan *khobar*.
- 6) *Kana* dan saudara-saudaranya, memiliki pengaruh yaitu *merafa'*kan isim dan *menashabkan* *khobar* ketika masuk kepada susunan *mubtada'* dan *khobar*.
- 7) *Inna* dan saudara-saudaranya, memiliki pengaruh yaitu *menashabkan* isim dan *merafa'*kan *khobar* ketika masuk kepada susunan *mubtada'* dan *khobar*.
- 8) *Dzonna* dan saudara-saudaranya, memiliki pengaruh yaitu *menashabkan* *mubtada* dan *khobar* ketika masuk kepada susunan *mubtada'* dan *khobar*.
- 9) *Na'at*, merupakan isim yang ikut terhadap *man'ut* nya dalam hal *i'rab*, (*rafa*, *nashab* dan *jar*) *ma'rifat* dan *nakiroh*.
- 10) *'Athaf*, adalah huruf yang terletak di tengah antara isim *tabi'* dan *matbu'*nya.
- 11) *Taukid*, merupakan isim *tabi'* dalam hukum *i'rab rafa'*, *nashab* dan *jar* serta dalam *ma'rifat* yang berfungsi untuk menguatkan dan menghilangkan kemungkinan terjadinya makna yang belum jelas. Contoh: *Zaid telah datang*, memungkinkan terdapat *mudhof*, apakah kitabnya *zaid* atau lainnya, akan tetapi ketika diucapkan *zaid telah datang dirinya*, dapat menghilangkan kemungkinan makna *mudhof*.
- 12) *Badal*, merupakan isim *tabi'* yang berfungsi untuk menggantikan *matbu'*nya.
- 13) *Istisna'* dengan menggunakan lafadz *Illa (إلا)* yang berupa kalam *tam manfi*.
Kalam tam manfi adalah kalimat yang didahului oleh *nafi*. Contohnya adalah
ما قام القوم إلا محمد.
- 14) Isim *la (لا)* yang tidak bertemu langsung dengan isimnya dan isimnya wajib berbentuk isim *nakiroh*. Contohnya adalah: *لا في النار رجل ولا امرأة*.
- 15) *Munada*
- 16) *Munada mufrod 'alam*, wajib dibaca *rofa* dengan tanda *dhomeh* tanpa *tanwin*. Contohnya adalah *يا محمد*.
- 17) *Munada nakiroh maqshudah*, wajib dibaca *rofa* dengan tanda *dhomeh* tanpa *tanwin*. Contohnya adalah *يا رجل*.

b) *Manshubat Al-Asma'*

- 1) *Maf'ul bih*, merupakan isim yang dibaca *nashab* yang menjadi objek dari suatu pekerjaan, atau dalam istilah *nuhat* disebut dengan isim yang terjadi menjadi objek dari pekerjaan orang yang melakukan pekerjaan.

- 2) *Mashdar*, merupakan isim yang dibaca nashab yang menjadi nomor ke 3 dalam *tashrif fi 'il*.
- 3) *Dzaraf zaman* dan *Dzaraf makan*, merupakan isim yang menunjukkan waktu kejadian suatu pekerjaan dan tempat kejadian suatu pekerjaan.
- 4) *Hal*, merupakan isim yang dibaca nashab yang berfungsi untuk menjelaskan terhadap sesuatu yang masih samar dari segi keadaan *fa'il*.
- 5) *Tamyiz*, merupakan isim yang dibaca nashab yang berfungsi untuk menjelaskan terhadap sesuatu yang masih samar dari segi penisbatan kepada *fi'il* dan jumlah dari objek.
- 6) *Istitsna'* dengan menggunakan lafadz *Illa* (إلا), yang berupa kalam tam mujab. Kalam tam mujab adalah kalimat yang tidak didahului oleh nafi. Contohnya adalah *قام القوم إلا محمداً*.
- 7) *La* (لا) memiliki fungsi untuk menashabkan isim-isim nakiroh dengan tanpa tanwin dengan syarat huruf *la* secara langsung bertemu dengan isim nakiroh tanpa dipisah oleh yang lain dan huruf *la* tidak diulang. Contohnya adalah *رجل في الدار*.
- 8) *Munada*, merupakan isim yang dibaca nashab karena didahului oleh huruf yang memiliki fungsi untuk memanggil.
- 9) *Munada nakiroh ghairu maqshudah*. Contohnya adalah *يا رجلاً محمداً يديني*.
- 10) *Munada Mudhof*. Contohnya adalah *يا سائق السَّيَّارَةِ*.
- 11) *Munada syibhul mudhof*. Contohnya adalah *يا طالعاً جبلاً*.
- 12) *Maf'ul min ajlih*, merupakan isim yang dibaca nashab yang berfungsi untuk menjelaskan sebab terjadinya pekerjaan.
- 13) *Maf'ul Ma'ah*, merupakan isim yang dibaca nashab yang berfungsi untuk menjelaskan orang yang mendampingi pekerjaannya.

c) *Majrurat Al-Asma'*

- 1) *Inii Isim* yang dibaca *jar* karena didahului oleh huruf.
 - a) Huruf *jar* *اللام والكاف والباء*
 - b) Huruf *qasam* *الواو والباء والكاف*
- 2) *Isim* yang dibaca *jar* karena *idhofah*.

3) *Isim yang ikut terhadap isim yang dibaca jar*:

4) *Istisna'*.

a) Dengan menggunakan lafadz غَيْرُ سَوَى سَوَاءٍ. Karena lafadz tersebut berfungsi sebagai *isim* dan *isim* setelahnya wajib dibaca *jar* sesuai dengan bentuknya.²⁸

b) Dengan menggunakan lafadz خَلَا وَعَدَا وَحَاشَا. arena lafadz tersebut berfungsi sebagai *huruf jar* dan *isim* setelahnya wajib dibaca *jar*.²⁹

E. Penutup

Berdasarkan pemaparan, pembahasan dan analisis secara mendalam, penelitian ini dapat disimpulkan melalui beberapa poin berikut:

1. *Marfu'at Al-Asma'* berdasarkan *i'rab* dalam kitab *jurumiyah* karya Syekh Muhammad Ibn Daud Shonhaji terdapat pada *Fa'il, Naib Al-Fa'il, Muftada' dan khabar, Isim Kana, Khabar Inna, Na'at, 'Athaf, Badal, Taukid, Istisna'* dengan menggunakan lafadz *Illa* (لَا) yang berupa kalam *tam manfi, Isim la* (لَا) yang tidak bertemu langsung dengan isimnya dan isimnya wajib berbentuk *isim nakiroh, Munada mufrod 'alam dan Munada nakiroh maqshudah*.
2. *Manshubat Al-Asma'* berdasarkan *i'rab* dalam kitab *jurumiyah* karya Syekh Muhammad Ibn Daud Shonhaji terdapat pada *Maf'ul Bih, Mashdar, Dzaraf Zaman dan Makan, Hal Tamyiz, Istitsna'* dengan menggunakan lafadz *Illa* (لَا), yang berupa kalam *tam mujab, La* (لَا) memiliki fungsi untuk *menashabkan isim-isim nakiroh* dengan tanpa tanwin dengan syarat *huruf la* secara langsung bertemu dengan *isim nakiroh* tanpa dipisah oleh yang lain dan *huruf la* tidak diulang, *Munada nakiroh ghairu maqshudah, Munada Mudhof, Munada syibhul mudhof, Maf'ul min ajlih dan Maf'ul Ma'ah*.
3. *Majrurat Al-Asma'* berdasarkan *i'rab* dalam kitab *jurumiyah* karya Syekh Muhammad Ibn Daud Shonhaji terdapat pada *Isim yang dibaca jar* karena didahului oleh *huruf jar dan qasam, Isim yang dibaca jar* karena *idhofah, Isim yang ikut*

²⁸ Abdurrahman bin Ali bin Sholih Al-Makudi, *Syarhu Matni Al-Ajrumiyah* (Kairo: Al-Maktabah Al-Islamiyah, 2005), 117.

²⁹ Al-Makudi, 117.

terhadap *isim* yang dibaca *jar* yang meliputi (*Na'at, 'Athaf, Taukid, Badal, Istisna'*)
dengan menggunakan lafadz خَلَا وَعَدَا وَحَاشَا وَغَيْرُ سَوَى سَوَاءً.

DAFTAR PUSTAKA

- 'Abbas, Hasan. *Al-Nahw Al-Wafi*. 3rd ed. Kairo: Dar Al-Ma'arif, 1995.
- Al-Anbari, Abdurrahman. *Asrar Al-'Arabiyyah*. Beirut: Syirkah Dar Al-Arqam Bin Abi Al-Arqam, 1999.
- Al-Makudi, Abdurrahman bin Ali bin Sholih. *Syarhu Matni Al-Ajrumiyah*. Kairo: Al-Maktabah Al-Islamiyah, 2005.
- As-Samroi, Muhammad Fadil. *An-Nahwu Al-'Arabiyy Ahkamun Wa Ma'anun*. Beirut: Dar Ibn Katsir, 2014.
- As-Suyuthi, Jalaluddin. *Ham'u Al-Hawami' Juz I. I*. Beirut: Dar Al-Kutub Al-'Ilmiyyah, 1418.
- Cahyani, Aghnia, and Nurul Hanani. "Problematika Pembelajaran Kitab Jurumiyah Dalam Memahami Ilmu Nahwu Bagi Santri Ulul Albab Manisrenggo Kediri." *Jurnal Al-Makrifat* 7, no. 1 (2022): 100–120.
- Fuadah, Nafisatul, and Muh. Ilham Shohib. "Ushul An-Nahwi (Kajian Epistemologi Sintaksis Arab)." *Lisan an Nathiq : Jurnal Bahasa Dan Pendidikan Bahasa Arab* 4, no. 1 (2022): 83–94.
- Gunawan, Heri, Andewi Suhartini, Asep Nurshobah, and Ilyas Rifa'i. "Penyusunan Materi Pembelajaran Qawaid Nahwiyah Dalam Kitab Al-Jurumiyah." *Dialog* 41, no. 2 (2018): 237–48. <https://doi.org/10.47655/dialog.v41i2.305>.
- Hadi, Syamsul. *Kata-Kata Arab Dalam Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2015.
- Harahap, Latipah, and Darwin Zainuddin. "Model Pembelajaran Kitab Al-Jurumiyah Di Pondok Pesantren." *Journal on Education* Volume 05, no. 03 (2023): 9990–99.
- Hazuar, Hazuar. "Konsep I'rab Dalam Pandangan Ibrahim Musthafa Dan Ibrahim Anis." *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab* 3, no. 1 (2019): 163. <https://doi.org/10.29240/jba.v3i1.796>.
- Holilulloh, Andi. "Pemikiran Linguistik Arab Mahdi Al-Makhzumi Dalam Pembaruan Nahw (Kajian Epistemologis)." *Disertasi*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.
- Ibnu Hisyam al-Nahwy. "Syarh Sydzur Al-Dzahab Wa Ma'rifah Kalam Al-Arab," 2001.
- Kamaluddin, Hazim 'Ali. "Dirasah Fi Qawaid An-Nahwi Al-'Arabi Fi Dhau'i Ilmi Al-Lughah Al-Hadits," n.d.
- Mardalis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Nashif, Hifni. *Qawaid Al-Lughah Al-'Arabiyyah Li Talamidz Al-Madaris Al-Tsnawiyah*. 8th ed. Kairo: Al-Amiriyah, 1920.

Shohib, Muh. Ilham, and Ana Himmatul Mamluah. "Stilistika Dalam Cerpen Lailah Az-Zifa f Karya Najib Al-Kailani." *Al-Fathin: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 4, no. 02 (2021): 196.

Sugiyono. *Metode Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009.

Ya'kub, Emil Badi'. *Mausu'ah An-Nahwi Wa As-Sorfî Wa Al-I'rabi*. I. Beirut: Dar Al-'Ilmi Li Al-Malayin, 1988.